

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang Eksistensi Nilai-Nilai *Parno Adat* dalam Tradisi Masyarakat Kerinci Sebagai Alat Kontrol Sosial, kemudian membuat kesimpulan guna dijadikan sebagai acuan bagi pembaca khususnya mahasiswa dalam mengadopsi budaya Kerinci.

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan Pendekatan ini yaitu dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah Kebudayaan yang lahir dari tradisi masyarakat Kerinci yaitu *Parno Adat*, yang mana data diambil dalam penjabaran wawancara dan tidak memakai angket. Sementara, penggunaan metode fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia yang dilandasi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *Parno Adat* tersebut. Jadi di sini peneliti ingin mengetahui kebudayaan yang lahir dari masyarakat Kerinci di mana kebudayaan atau tradisi tersebut memiliki nilai-nilai yang dapat mengontrol setiap tindakan masyarakatnya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan studi fenomenologi.

Tomy Lovendo, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Dalam hal ini fenomenologi kebudayaan Kerinci akan melihat sebuah fenomena suatu kebertahanan atau eksistensi sebuah tradisi atau kebudayaan yaitu *Parno Adat* yang dilihat dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. *Parno Adat* adalah suatu tradisi yang masih ada hingga saat ini, dalam berbagai acara yang identik menggunakan adat, hal tersebut sudah pasti akan ada *Parno Adat* sebagai suatu tradisi untuk permohonan izin. Acara tersebut tidak pernah ditinggalkan karena dianggap penting dan sakral untuk dilaksanakan sampai saat ini, seperti pernikahan dengan menggunakan acara adat, kematian, naik haji dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu tidak bisa dihilangkan dari masyarakat, sehingga acara tersebut tentu akan menggunakan sentuhan adat dan memakai *Parno Adat* sebagai tradisi turun temurun untuk meminta izin baik acara dimulai, akhir acara dan lain sebagainya. Selain itu *Parno Adat* sendiri adalah tradisi yang wajib dilaksanakan jika tidak, maka seseorang yang memiliki hajat akan terkena sanksi sosial seperti adanya sembah sujud kepada petinggi adat yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan dihadiri oleh semua tokoh adat, tidak dianggap lagi oleh pemangku adat sehingga ketika memiliki hajat atau acara di rumahnya pemangku tidak akan hadir, hilangnya tanggung jawab pemangku adat kepada *Anak betino* dalam keluarga, denda adat dan lain sebagainya. Sehingga fenomena itulah yang melatarbelakangi tradisi *Parno Adat* tetap eksis hingga saat ini.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi ini berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Tomy Lovendo, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenai model fenomenologi, hal ini lebih ditunjukkan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya (Ghony & Fauzan, 2012 hlm. 58). Fokus model metode fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas di sini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model metode fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu (Ghony & Fauzan: 2012: 59).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah di Kabupaten Kerinci. Karena daerah Kerinci memiliki nilai-nilai kearifan lokal berupa *Parno Adat* yang menjadi pedoman dalam berperilaku bagi masyarakatnya. Selain itu sampai saat ini *Parno Adat* juga masih tetap dilaksanakan dalam berbagai acara adat setempat. Dengan demikian *Parno Adat* hanya bisa dilaksanakan ketika sebuah acara adat itu sendiri ada atau dilaksanakan. Jika tidak maka *Parno Adat* juga tidak akan ada, karena fungsi dari *Parno Adat* tersebut adalah untuk permohonan izin kepada pemangku adat dalam acara yang akan dilakukan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian pendekatan kualitatif metode fenomenologi, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah fenomena, manusia dan situasi yang dapat diobservasi (Alwasilah, 2003, hlm. 49). Penelitian

ini memiliki subjek penelitian berdasarkan *purposif sampling* dengan tujuan supaya betul-betul bisa memberikan informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh adat (*Depati* dan *Ninik Mamak*) dan orang yang memiliki hajat atau acara. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Sastrawan Kerinci dan masyarakat setempat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan cara utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan : pertama, dengan wawancara maka peneliti dapat menggali semua hal mengenai pengetahuan terhadap *Parno Adat*, Eksistensinya dan lain sebagainya. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah alat perekam (*Tape-recorder*) sehingga akan membantu peneliti dalam mengolah data yang disampaikan oleh informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan pedoman umum, yang dimana peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum yaitu dengan mencantumkan topik yang ingin diteliti. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian fenomenologi ini dilakukan secara informal, interaktif (percakapan) dan melalui pertanyaan dengan jawaban yang terbuka. Walaupun pada awalnya peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan namun pada pelaksanaannya, tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban informan. Hal yang terpenting adalah dapat menggali semua data yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian ini.

3.3.2 Observasi

Tomy Lovendo, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) yaitu bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas atau kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat Kerinci, terkait tradisi adat yang menggunakan *Parno Adat*.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi. Adapun observasi partisipasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti ikut serta terlibat dan melihat secara keseluruhan rangkaian acara kegiatan berkenaan dengan acara adat di Kerinci. Penggunaan teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat memahami proses sosial budaya yang terjadi ditengah masyarakat Kerinci.

3.3.3 Studi Dokumentasi

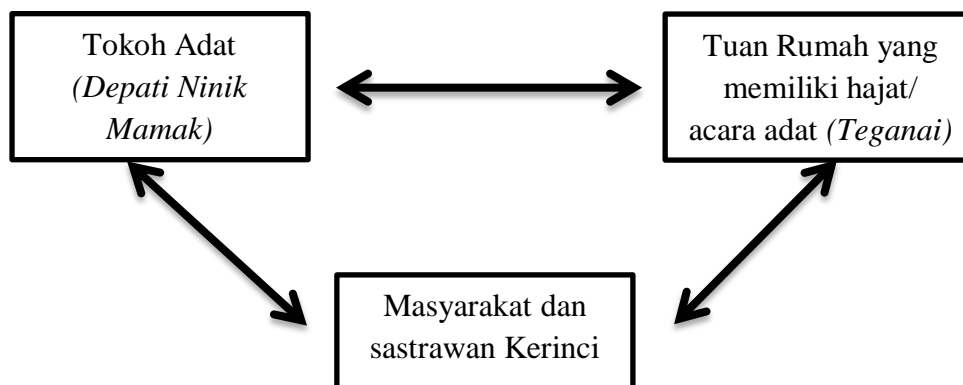
Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Bungin, 2007, hlm. 124). Dengan adanya dokumentasi ini dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dengan menggunakan kamera dan mengambil fakta kejadian mengenai pelaksanaan tradisi adat setempat yang menggunakan *Parno Adat*. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

3.4 Validitas Data

Validitas data adalah suatu pengujian terhadap keobjektifan dan kesahihan data. Validitas data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik permasalahan maupun tujuan penelitian. Sejalan dengan hal itu menurut (Sukardi, 2003, hlm. 121) mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang

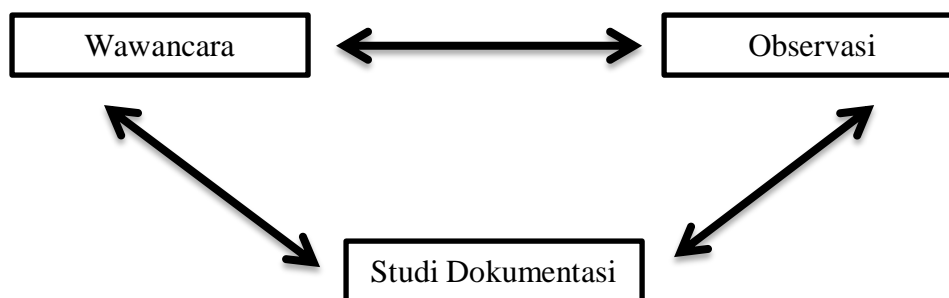
digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber dengan berbagai teknik. Moleong (2011, hlm. 330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam data-data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yang menggunakan tiga sumber data terdiri dari tokoh adat dan orang yang memiliki hajjat atau acara.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi dengan Tiga Sumber Data.
(Sumber diolah Peneliti, diadopsi dari Moleong, 2011)

Selanjutnya, triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

- b. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut dinyatakan valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah berbagai temuan tersebut dan menyesuaikannya dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.
- c. *Expert Opinion* adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian tersebut kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli di bidang Kebudayaan dan Sastrawan Kerinci yang kompeten untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah penelitian sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Teknik Analisis Data

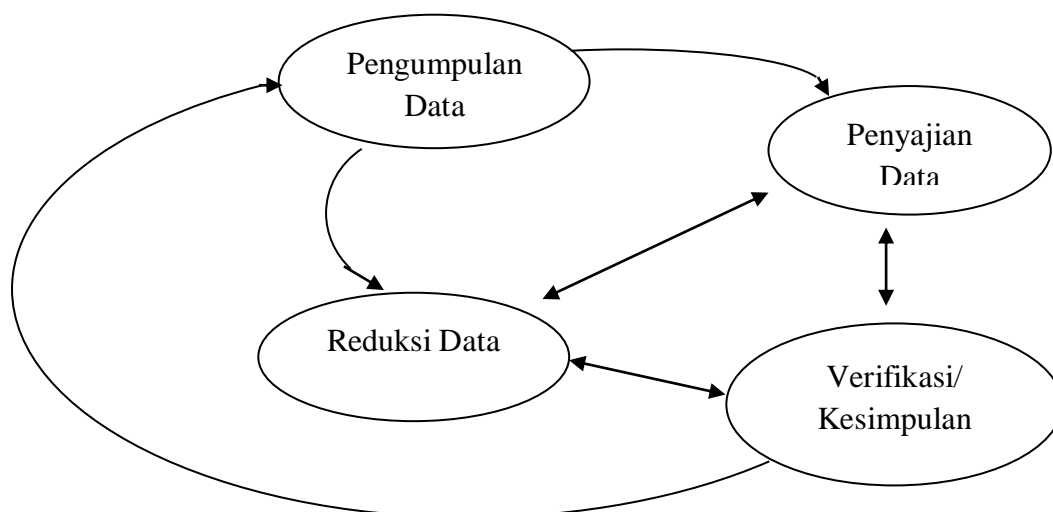
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data,

Tomy Lovendo, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (1992: 15-21) yaitu model Analisis Interaktif dan Analisis Komparatif, yaitu membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Proses analisis ini dilakukan melalui tiga langkah: data yang muncul berwujud kata-kata dari hasil observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan sebagainya. Data tersebut diproses dengan cara pengetikan, pencatatan, penyuntingan. Analisis dengan mendeskripsikan data-data tersebut dalam bentuk teks yang diperluas. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.3 Analisis Data Interaktif Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali.

Tomy Lovendo, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI PARNO ADAT DALAM TRADISI MASYARAKAT KERINCI SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yakni eksistensi nilai-nilai *Parno Adat* dalam tradisi masyarakat Kerinci sebagai alat kontrol sosial.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang peneliti lakukan adalah mengelompokkan sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sesuai dengan permasalahan penelitian yakni eksistensi nilai-nilai *Parno Adat* dalam tradisi masyarakat Kerinci sebagai alat kontrol sosial.

c. Menarik Kesimpulan

Data yang telah diperoleh dicari maknanya sesuai dengan kajian peneliti, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarik kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat dilapangan melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai eksistensi nilai-nilai *Parno Adat* dalam tradisi masyarakat Kerinci sebagai alat kontrol sosial. Selanjutnya merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dari analisis data, untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang hanya menerka-nerka, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *member-check* dan triangulasi, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian. Dengan demikian secara umum pengolahan data yang dilakukan mulai dari pencatatan data di lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian langsung dibahas agar tidak ada data yang tertinggal untuk dibahas.

3.6 Alur Kerja Penelitian

Berangkat dari permasalahan penelitian, maka tahapan alur kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan menggunakan kajian dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang membahas eksistensi nilai-nilai *Parno Adat* dalam tradisi masyarakat Kerinci sebagai alat kontrol sosial. Hasil jelajah literatur dipadukan dengan data awal lapangan yang menjadi bahan dalam pembuatan proposal penelitian tesis. Draft proposal yang dibuat dikonsultasikan dengan penasehat akademik dan dilakukan beberapa kali revisi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

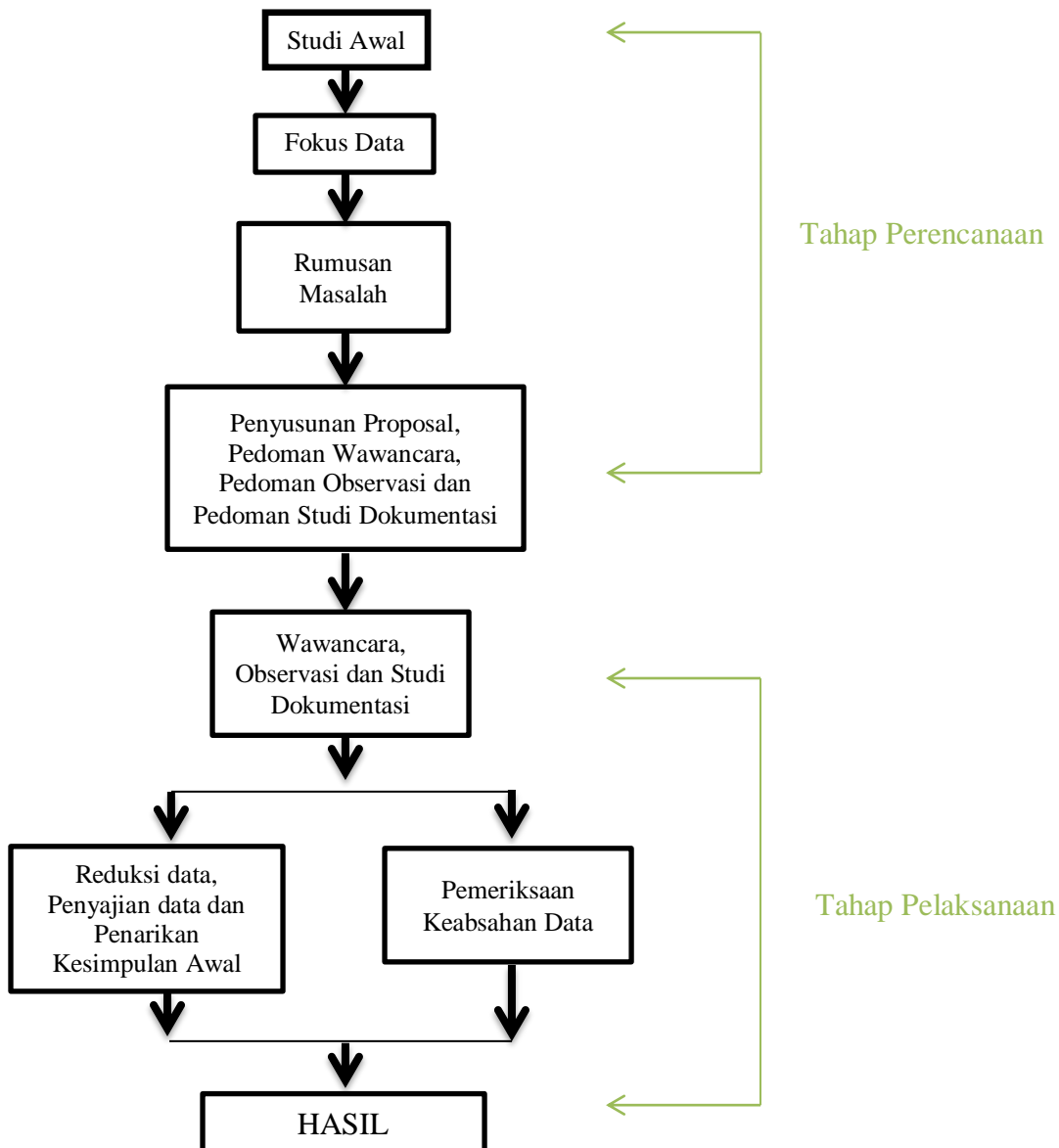
Dalam tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengimplementasikan apa yang direncanakan sebagai suatu proses yang berlangsung, sejak peneliti memilih lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, mengolah hingga menganalisisnya. Sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh data secara utuh, komprehensif dan mendalam.

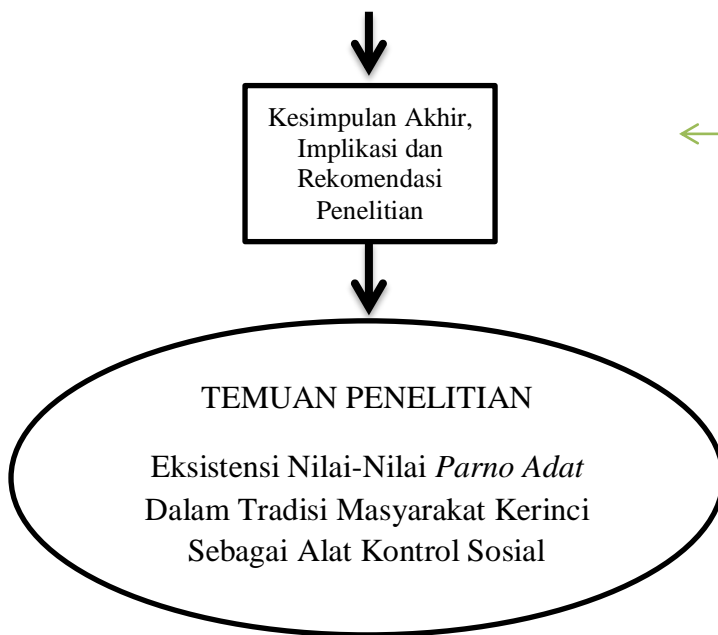
Panduan wawancara digunakan untuk memudahkan peneliti melakukan tanya jawab dengan informan penelitian terkait fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Panduan observasi digunakan untuk memotret peristiwa, tindakan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai nilai-nilai *Parno Adat* sebagai alat kontrol sosial. Sedangkan panduan studi dokumentasi digunakan untuk menggali makna dan nilai-nilai dari sejumlah dokumen yang ada kaitannya dengan tradisi adat yang menggunakan *Parno Adat* pada masyarakat.

3.6.3 Tahapan Pelaporan

Tahapan terakhir dari seluruh rangkaian penelitian ini nantinya adalah menghasilkan sebuah laporan dari potret penelitian mengenai eksistensi nilai-

nilai *Parno Adat* dalam tradisi masyarakat Kerinci sebagai alat kontrol sosial. Pelaporan merupakan tahapan untuk menuangkan hasil deskripsi dan analisis data ke dalam bentuk bahasa tulis secara rinci dan sistematis. Keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian tersebut dapat dituangkan dalam skema berikut :





Tahap Pelaporan

Gambar 3.4 Alur Kerja Penelitian

